

Analysis of the Effect of Inflation and Total Population on the Open Unemployment Rate in East Java Province in 2013-2022

Dhinar Ricca^{1*}, Titania Mahardika², Tarisa Eka³
Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author: Dhinar Ricca dhinar.21022@mhs.unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Open Unemployment Rate, Inflation, Total Population

Received : 20 March

Revised : 20 April

Accepted: 10 May

©2023 Ricca, Mahardika, Eka: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

East Java Province has a high open unemployment rate in Java during 2013-2022. The study aims to determine the effect of inflation and population on open unemployment in East Java Province in 2013-2022. This research is a research using descriptive quantitative method. Data were analyzed using the Ordinary Least Square (OLS) model. The results of the study show that inflation has no significant effect on open unemployment in East Java Province in 2013-2022, while the population has a significant effect on open unemployment in East Java Province in 2013-2022.

Analisis Pengaruh Inflasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2022

Dhinar Ricca^{1*}, Titania Mahardika², Tarisa Eka³

Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author: Dhinar Ricca dhinar.21022@mhs.unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka, Inflasi, Jumlah Penduduk

Received : 20 Maret

Revised : 20 April

Accepted: 10 Mei

©2023 Ricca, Mahardika, Eka: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Provinsi Jawa Timur memiliki tingkat pengangguran terbuka yang termasuk tinggi di Pulau Jawa selama tahun 2013-2022. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2022. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data dianalisis menggunakan model Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2022, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2022.

PENDAHULUAN

Negara berkembang umumnya mengalami berbagai permasalahan mulai dari masalah kemiskinan hingga masalah pengangguran sampai ke sektor lain tanpa terkecuali pada permasalahan ketenagakerjaan, pengangguran yang tinggi termasuk ke dalam permasalahan ekonomi serta permasalahan sosial (Ihsani and Rohman, 2022). Pembangunan ekonomi suatu negara bisa dilihat dari berbagai indikator perekonomian, salah satunya dari tingkat pengangguran, melalui tingkat pengangguran kita bisa melihat tingkat kesejahteraan masyarakat (Ningrum, Khairunnisa and Huda, 2020). Pasal 27 ayat 2 UU tahun 1945 tentang tenaga kerja, menyatakan bahwa setiap masyarakat berhak atas pekerjaan penghidupan yang layak untuk kemanusi. Pasal 22 D ayat 2 UU 1945 tentang pengangguran, menyatakan bahwa tiap orang berhak untuk bekerja dan mendapatkan imbalan serta perlakuan yang adil dan layak dalam ikatan kerja (Wifandani, 2021). Perihal ini berarti, misal secara konstitusional, pemerintah berkewajiban untuk menyediakan pekerjaan dalam jumlah yang layak serta produktif (Bintang and Prana, 2020). Hal ini dapat dicerminkan dari karakteristik lingkup regional yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti penduduk, angkatan kerja, pendidikan, inflasi dan ekspor (Supartoyo, Tatuh and Sendouw, 2014).

Pada masa pandemi ini perekonomian dunia terancam, khususnya Indonesia yang menghadapi masalah yang tentu tidak baik yang akan mengarah pada resesi ekonomi (Covid-, Indayani and Hartono, 2020). Seluruh negara di muka bumi terancam baik negara maju seperti Amerika, Jepang, Korea Selatan, Cina, Singapura telah menghadapi perkembangan ekonomi negatif pada 3 bulan awal dan ke dua di tahun 2020 perkembangan ekonomi yang relatif lemah pasti akan berakibat pada kinerja yang lain (Jilid *et al.*, 2018). Pandemi covid-19 ini memang memunculkan akibat dampak domino dimulai dari permasalahan kesehatan hingga permasalahan sosial dan tentu telah berakibat pada ekonomi hingga tahun 2020 (Covid-, Indayani and Hartono, 2020).

Tingkat inflasi di Jawa Timur bisa mencapai 1,44%. Memiliki makna lebih sedikit jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang menggapai tingkatan 2,12%. Inflasi dikala ini dinyatakan lebih sedikit daripada Target pemerintah yang menginginkan tingkat inflasi sebesar 3 plus minus 1%. Sebab dampak covid-19 yang memberikan akibat penurunan tingkat daya beli warga (Covid-, Indayani and Hartono, 2020). Sebaliknya awal pandemi covid-19, ialah bulan ke 3 2020 covid-19 masuk ke Indonesia dimana khususnya wilayah Jawa Timur mengalami deflasi sebesar 0,01%. Indeks harga konsumen ataupun IHK pada 8 kota di daerah Jawa Timur, ada 7 kota yang hadapi inflasi serta 1 kota hadapi deflasi. Untuk informasi inflasi yang sangat besar ialah kabupaten Jember sebesar 0,34%. Sebaliknya deflasi terjalin di Malang sebesar 0,41% (Rohmah *et al.*, 2019).

Pengangguran menjadi kasus pokok dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengangguran bisa berlangsung sebagai akibat dari tingginya tingkatan pergantian angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang lumayan luas dan penyerapan tenaga kerja yang

cenderung kecil persentasenya, masalah ini di akibatkan rendahnya tingkat perkembangan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap untuk bekerja (Ihsani and Rohman, 2022). Ataupun dengan kata lain, didalam pasar tenaga kerja jumlah penawaran akan tenaga kerja yang terdapat lebih besar bila dibanding dengan jumlah permintaan tenaga kerja. Pengangguran ini ialah permasalahan, yang senantiasa menjadi perkara di provinsi Jawa Timur yang terus meningkat serta tidak diiringi dengan tingginya permintaan akan tenaga kerja serta minimnya jumlah lapangan pekerjaan yang terdapat jumlah penduduk yang besar. Hal ini terus menjadi permasalahan dalam mencari pekerjaan (Purnawati, 2019).

Kasus universal terjadi di Indonesia seperti yang sudah banyak dikemukakan oleh para ahli mengenai studi kota, tentang ini didasarkan bahwa jumlah penduduk kota di dunia memiliki kecenderungan kian besar tanpa terkecuali pada provinsi Jawa Timur. Tidak hanya jumlah penduduk, inflasi menjadi salah satu permasalahan dari penentu tingkat pengangguran (Pertwi, 2018). Inflasi merupakan suatu indikasi yang membuktikan peningkatan tingkat harga umum yang selalu berlangsung. Seluruh negara selalu mengalami khusus inflasi ini, oleh sebab itu, tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu negara ialah salah satu dimensi untuk mengukur baik buruknya permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh suatu negara (Simanungkalit, 2020).

Inflasi adalah kecenderungan dari harga - harga untuk naik secara umum dan terus menurun. Peningkatan harga dari satu ke dua barang tidak disebut dengan inflasi, kecuali peningkatan tersebut meluas ataupun menyebabkan peningkatan sebgaiian besar dari harga beberapa barang lain (Lubbock, Merin and Gonzalez, 2022). Pembangunan ekonomi sudah dicoba oleh pemerintah upaya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, serta makmur. Upaya yang dicoba pemerintah belum memperoleh hasil yang maksimal, masih banyak perkara yang butuh diselesaikan oleh pemerintah seperti pengangguran dan masalah sosial yang lain. Kasus sosial bukan cuma menjadi permasalahan individual ataupun kelompok masyarakat, namun kasus sosial ialah permasalahan negara yang menjadi tanggung jawab bersama agar dapat dituntaskan dengan baik serta berkelanjutan. Kasus sosial yang dihadapi oleh suatu negara ataupun daerah tidak terlepas dari arah pembangunan ekonomi yang dicoba oleh segenap masyarakat (Islam, Alharthi and Murad, 2021). Pembangunan ekonomi pada suatu negara bisa dilihat dari sebgaiian perekonomian, salah satunya merupakan tingkat pengangguran. Besarnya tingkat pengangguran bisa menunjukkan keadaan suatu negara, apakah perekonomiannya tumbuh ataupun hadapi kemunduran (Chalid and Yusuf, 2014). Tidak hanya itu dengan tingkat pengangguran, bisa dikenal pula terdapatnya ketimbangan ataupun kesenjangan distribusi pemasukan yang diterima warga (Zulfa, 2016).

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk dan Inflasi

waktu	Inflasi	jumlah penduduk	TPT
2013	0,6	38.363.195	4,3
2014	2,38	38.610.202	4,19
2015	0,85	38.847.561	4,47
2016	0,56	39.075.152	4,21
2017	0,71	39.292.971	4
2018	0,6	39.500.851	3,91
2019	0,53	39.698.631	3,82
2020	0,46	40.665.696	5,84
2021	0,69	40.878.789	5,79
2022	0,6	41.149.974	5,49

Sumber: BPS Jawa Timur

Didasarkan pada permasalahan di atas, peneliti kemudian tertarik untuk melihat adanya perbedaan atau gambaran dari faktor yang memiliki pengaruh terhadap tingkat inflasi dan pengangguran sebelum hingga sesudah pandemi berlangsung. Hal tersebut dikarenakan setiap daerah mempunyai level atau tingkatan resiko peningkatan kasus tingkat inflasi dan pengangguran yang berbeda, sehingga tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah melihat gambaran dari provinsi Jawa Timur pada saat sebelum hingga sesudah Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian Dita Dewi Kuntiarti yang berjudul *Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015* (Kuntiarti, 2018). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1) inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015; 2) jumlah penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten 2010-2025.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya meneliti inflasi, jumlah penduduk dan pengangguran. Perbedaannya terletak pada daerah yang diteliti. Penelitian sebelumnya meneliti daerah meneliti pada daerah Banten sedangkan penelitian yang akan dilakukan terkait daerah penelitian yakni di Jawa Timur.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mukti Hadi Prasaja yang berjudul *Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Tengah Periode tahun 1980-2011* (Prasaja, 2013). Dari temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik yaitu sebesar 7.241755. Kenaikan jumlah penduduk yang terjadi di Jawa Tengah mengakibatkan angkatan kerja tidak terserap

sepenuhnya. 2) inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya meneliti Jumlah penduduk, Inflasi terhadap Pengangguran. Perbedaannya adalah variable investasi asing yang tidak diteliti di penelitian yang akan dilakukan juga dengan daerah yang berbeda. Daerah yang digunakan penelitian ini adalah Jawa Tengah sedangkan daerah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Jawa Timur.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian Valentine Brahma Putri Sembiring yang berjudul *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah penduduk terhadap pengangguran di Indonesia Periode 2011-2017* (Sembiring & Sasongko, 2019). Temuan dalam penelitian ini adalah 1) Inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap pengangguran; 2) Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable yang diteliti yakni inflasi, jumlah penduduk dan pengangguran. Namun demikian, penelitian sebelumnya meneliti inflasi, jumlah penduduk dan pengangguran yang ada pada seluruh Indonesia sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini hanya akan meneliti tingkat inflasi, jumlah penduduk dan pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian Fitriana Isnaeni Nur Azizah yang berjudul *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2010-2014* (Azizah, 2016). Temuan penelitian ini adalah dalam uji F variable jumlah penduduk dan inflasi secara Bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Jawa Tengah. Secara parsial variable jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Jawa Tengah. Sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran di Jawa Tengah.

Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti variable yang sama yakni inflasi, jumlah penduduk dan pengangguran. Sedangkan penelitian berikutnya akan meneliti Pengaruh tingkat Inflasi, Jumlah Penduduk Terhadap tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur.

Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga yang berlangsung umum dan terjadi secara terus-menerus dalam periode tertentu. Definisi tersebut sesuai dengan pengertian berdasarkan Jannah, M., (2022) pengertian inflasi adalah proses peningkatan harga-harga yang terjadi terus menerus dan umum.

Jenis-Jenis Inflasi

Menurut Listiana, Y., (2020) terdapat beberapa jenis inflasi menurut sifat-sifatnya antara lain :

1. Inflasi rendah atau merayap ialah inflasi per-tahunnya tidak lebih dari 10%
2. Inflasi menengah ialah inflasi yang per-tahunnya sekitar 10-30%. Inflasi ini ditandani dengan peningkatan harga secara relatif besar dan cepat.

3. Inflasi berat ialah inflasi per-tahunnya sekitar 30-100% yang dimana harga barang dan jasa pada umumnya naik.
4. Inflasi sangat tinggi ialah inflasi dengan kenaikan harga secara ekstrem hingga melebihi 100%. Dalam keadaan ini, masyarakat cenderung tidak berkeinginan menyimpan uang karena nilai uang yang merosot.

Berdasarkan penyebabnya inflasi dapat terbagi ke dalam dua kategori diantaranya sebagai berikut.

1. Demand pull inflation. Inflasi ini disebabkan karena permintaan yang tinggi sedangkan dalam sisi produksi sudah mencapai kesempatan kerja penuh. Akibatnya harga akan meningkat dan apabila terus terjadi maka inflasi akan terjadi secara berkepanjangan. Namun hal ini dapat diatasi dengan membuka kapasitas produksi baru melalui menambah tenaga kerja.
2. Cost push inflation. Inflasi kategori ini disebabkan akibat nilai kurs yang turun, penurunan produksi karena biaya produksi yang meningkat, buruh yang menuntut kenaikan upah, dan harga bahan baku mengalami kenaikan. Sehingga dampak pada produsen adalah adanya peningkatan biaya produksi dimana peningkatan harga produk dengan dampak permintaan turun. (Magfirah, A., 2022)

Berdasarkan asalnya inflasi dibagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut.

1. Inflasi dari dalam negeri. Hal ini disebabkan karena deficit di belanja dan pembiayaan negara dalam anggaran belanja negara. Pemerintah dapat melakukan pencetakan uang baru sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi inflasi ini. Selain itu, inflasi ini juga disebabkan karena bencana alam berkepanjangan, musim paceklik, dan sebagainya.
2. Inflasi dari luar negeri. Inflasi ini disebabkan karena peningkatan harga di negara mitra dagang (Mahendra, A., 2017).

Dampak Inflasi

1. Masyarakat menarik tabungannya dibak untuk menumpuk dan membeli barang.
2. Perekonomian berjalan secara tidak normal
3. Menurunnya tingkat pengangguran dikarenakan masyarakat bergerak mencari pekerjaan atau membuka lapangan usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Pengertian Penduduk

Penduduk diartikan sebagai seluruh orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia dalam jangka waktu 6 bulan ataupun kurang dari 6 bulan dengan tujuan menetap. Berdasarkan konsep ketenagakerjaan, penduduk dibagi menjadi dua kategori yaitu penduduk bukan usia kerja dan penduduk usia kerja.

Penduduk usia kerja dibagi dalam dua kelompok yaitu bukan Angkatan kerja dan Angkatan kerja. Usia kerja adalah batasan umur yang ditentukan untuk

mengelompokkan penduduk yang aktif secara ekonomi. Indonesia menerapkan batas umur kerja di umur 15 tahun. Angkatan kerja ialah penduduk yang sedang tidak bekerja, penduduk yang bekerja, dan pengangguran. Sedangkan bukan Angkatan kerja yaitu penduduk pada periode rujukan tidak melakukan atau mempunyai kegiatan perekonomian, hal ini baik karena mengurus rumah tangga ataupun melakukan pekerjaan lain.

Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan sebutan untuk orang yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang sari dua minggu, atau sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Berdasarkan penyebabnya, pengangguran dibagi menjadi lima kelompok yaitu diantaranya sebagai berikut.

1. Pengangguran friksional

Pengangguran yang disebabkan karena pasar tenaga kerja dinamis bahkan jika jumlah Angkatan kerja konstan dalam setiap periode akan terdapat tenaga kerja baru untuk mencari lapangan pekerjaan sementara individu lainnya diperkerjakan atau menganggur meninggalkan Angkatan kerja. Tingkat pengangguran friksional dalam ekonomi ditentukan oleh arus individu masuk dan keluar dari pasar tenaga kerja dan kecepatan individu menganggur menemukan dan menerima pekerjaan.

2. Pengangguran struktural

Pengangguran struktural terjadi karena adanya ketidakcocokan antara keterampilan yang diminta dan ditawarkan di daerah tertentu atau ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja diseluruh wilayah. Beberapa hal yang dapat menyebabkan pengangguran struktural antara lain adalah ketidakseimbangan pasar dan geografis, kebijakan pemerintah, upah efisiensi, dan sebagainya.

3. Pengangguran siklikal

Pengangguran siklikal disebabkan karena kurangnya permintaan (*demand-deficient unemployment*) berkaitan dengan fluktuasi kegiatan usaha atau siklus bisnis dan hal tersebut terjadi ketika penurunan permintaan output agregat di pasar menyebabkan permintaan agregat tenaga kerja menurun dalam menghadapi upah kaku.

4. Pengangguran musiman

Pengangguran musiman hamper sama dengan pengangguran siklikal yang disebabkan oleh fluktuasi permintaan tenaga kerja. Misalnya, permintaan karyawan pertanian menurun setelah musim tabam dan tetap rendah sampai musim panen.

5. Pengangguran regional

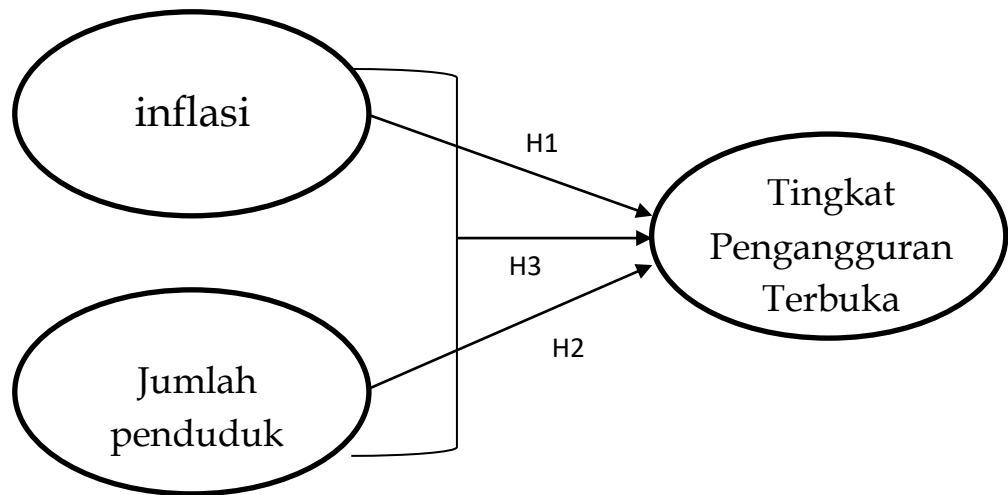
Teori ekonomi klasik menunjukkan bahwa perbedaan pengangguran daerah seharusnya tidak terjadi karena orang tidak bekerja yang tinggal di daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi diharapkan pindah ke daerah yang tingkat penganggurannya lebih rendah. Namun, data pengangguran daerah menunjukkan perbedaan substansial (Lottman, 2012).

Hipotesis :

H1 : Inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran

H2 : Jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran

H3 : Inflasi dan Jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran



Gambar 1. Kerangka konstektual

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dengan periode waktu tahun 2013 - 2022. Data tersebut terdiri dari satu variabel dependen yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan dua variabel independent yaitu inflasi dan jumlah penduduk.

Teknik analisis data menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS merupakan metode dasar yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam data dengan penyelesaian dengan berbentuk model regresi linier (Munawwir, 2014). Dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau saling ketergantungan antara variabel baik secara positif maupun negatif. Namun sebelumnya perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mendapatkan model regresi yang baik. Selain itu, analisis regresi linear berganda berguna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari variabel independent terhadap variabel dependen (Ristika, Primandhana, Wahed. 2021).

HASIL PENELITIAN

Dari data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, analisis data lebih lanjut dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Namun sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Variabel	Obs	W	V	z	Prob>z
uhat	10	0.93788	0.957	-0.074	0.52968

Sumber : (Data diolah Stata14, 2023)

Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa data terdistribusi normal. Hal tersebut karena nilai probabilitas sebesar 0,52968 lebih besar dari nilai alpha 0,05.

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas

Chi2 (1)	0.03
Prob > chi2	0.8685

Sumber : (Data diolah Stata14, 2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8685. Maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Chi2	df	Prob > chi2
0.408	1	0.5229

Sumber : (Data diolah Stata14, 2023)

Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai probabilitas > 0,05. Dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,5229 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
Jumlah Penduduk	1.20	0.834252
Inflasi	1.20	0.834252

Sumber : (Data diolah Stata14, 2023)

Dari uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF pada variabel jumlah penduduk sebesar 1,20, dan inflasi juga menunjukkan nilai sebesar 1,20. Karena nilai VIF dari kedua variabel bebas tersebut menunjukkan nilai kurang dari 4, maka ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Regresi OLS (Ordinary Least Square)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas	Kesimpulan
C	-465.6306	-3.28	0.013	
Inflasi	0.1885449	0.53	0.609	Tidak Signifikan
Jumlah Penduduk	61.8719	3.32	0.013**	Sig. positif
Adj R-Squared	0.5210			
Prob (F-Statistik)	0.0316	**a 0.05		
		*a 0.10		

Sumber : (Data diolah Stata14, 2023)

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar -465,6306 yang artinya jika variabel bebas bernilai nol maka nilai variabel dependen atau variabel terikat sebesar -465,6306. Kemudian variabel jumlah penduduk dengan nilai probabilitas sebesar 0,013 dimana angka tersebut kurang 0,05 dan nilai koefisien sebesar 61,8719 yang artinya jumlah penduduk berpengaruh signifikan secara positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Apabila jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat pengangguran sebesar 61,8719% dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan atau nol. Sedangkan untuk variabel inflasi dengan nilai probabilitas sebesar 0,609 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien 0,1885449 berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap pengangguran menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dilihat dari nilai Probability sebesar 0,609 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dengan koefisien sebesar 0,1885449. Alasan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran adalah karena inflasi yang terjadi bukanlah inflasi yang disebabkan oleh kenaikan permintaan pasar, namun disebabkan oleh biaya produksi. Di tahun 2014 inflasi cenderung tinggi akibat bencana alam dan banjir yang melanda kota di Indonesia membuat harga pangan naik drastis.

Adanya kenaikan bahan pangan akan meningkatkan biaya produksi sehingga mempengaruhi harga-harga produk menjadi naik juga. Tingginya biaya produksi yang dilekukan membuat produsen cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja dan juga mengakibatkan tingkat pengangguran akan naik. Diasumsikan jika inflasi adalah cermin dari kenaikan permintaan agregat yang mengharuskan produsen memproduksi barang dan jasa dalam jumlah yang lebih banyak. Dengan demikian akan bisa memenuhi tingginya tingkat permintaan pasar, dapat dilakukan dengan cara menambah jumlah tenaga kerja sehingga dapat mengakibatkan pengurangan pengangguran. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama yang dilakukan oleh Fahmi Ratna Ningsih "inflasi memiliki nilai probability sebesar 0,2586". Nilai probability tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia pada tahun 1988-2008. Inflasi tersebut disebabkan oleh kebijakan pembangunan yang dilakukan pada masa pemerintahan orde baru yang bertumbuh pada trilogy pembangunan yaitu tercapainya pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan

ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Kebijakan tersebut mampu menekan tingkat inflasi sebesar dua digit dan tingkat pengangguran pada tingkat yang rendah.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artriyana Syahnur Tirta yang menerangkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pengangguran dengan koefisien bertanda negatif yaitu sebesar $-0,006258$ yang artinya bahwa penelitian yang dilakukan oleh Artriyana Syahnur Tirta sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Philips sebab inflasi yang terjadi disebabkan oleh tingginya permintaan kelompok bahan pangan, sehingga dalam rangka memenuhi permintaan tersebut produsen membutuhkan banyak tenaga kerja. Oleh sebab itu pengangguran akan menjadi berkurang.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, dapat dijelaskan bahwasannya jumlah penduduk mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur dengan arah hubungan yang negatif. Artinya jika jumlah penduduk mengalami kenaikan, maka tingkat pengangguran di Jawa Timur akan menurun. Hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduk yang tinggal di Provinsi Jawa Timur merupakan penduduk usia kerja (produktif). Hal ini terlihat dari nilai probability sebesar $0,013 < 0,05$ dengan koefisien $6,8719$. Menurut hasil sensus penduduk penduduk usia produktif Jawa Timur tahun 2019 28,93 juta jiwa (70,32%) penduduk Jawa Timur masuk kelompok usia produktif (15-64 tahun). Menurut hasil sensus penduduk, penduduk usia produktif Provinsi Jawa Timur mampu memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan angka pengangguran sangat terbuka lebar karena tingginya produktivitas. Selain itu, arah hubungan yang negatif karena jumlah penduduk provinsi Jawa Timur yang semakin meningkat selama enam tahun terakhir berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran yang cenderung mengalami penurunan.

Oleh sebab itu hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori penduduk optimum yang digunakan dalam penelitian ini. Teori tersebut menjelaskan ada hubungan positif antara jumlah penduduk dengan jumlah pengangguran. Semakin banyak jumlah penduduk maka akan berakibat pada pertumbuhan ekonomi, jika pertumbuhan ekonomi turun maka semakin besar pula kesempatan untuk menganggur.

Dalam penelitian ini dapat diketahui jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan tren tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur 2013-2019 yang mengalami penurunan dari 4,3% menjadi 3,82% seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dari 38,363,195 menjadi 39,698,631 jiwa di Provinsi Jawa Timur. Ketika jumlah

penduduk bertambah banyak maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah dalam mendapatkan tenaga kerja. Selain itu, gaji yang diberikan perusahaan akan menjadi rendah. Semakin banyak yang terserap dalam perusahaan akan memberikan dampak pada pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi akan semakin cepat diikuti oleh perluasan tawaran kerja sehingga akan mengurangi banyaknya jumlah pengangguran.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihad Lukis Panjana dan Daryono Soebagiyo menunjukkan hasil bahwasannya berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Yang mana memiliki arti jika semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak pula pengangguran. Semakin banyaknya jumlah penduduk menyebabkan jumlah Angkatan kerja yang semakin bertambah pula. Pertambahan Angkatan kerja tersebut ternyata tidak dibarengi dengan perluasan kesempatan kerja sehingga banyak penduduk yang tidak mendapatkan pekerjaan.

Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Di Jawa Timur

Berdasarkan hasil estimasi bahwa prob. F- Statistic $0.03 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa inflasi, jumlah penduduk berpengaruh secara Bersama-sama terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terkait pengaruh inflasi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur, maka dapat diambil kesimpulan secara statistik sebagai berikut.

1. Inflasi secara statistic tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Timur yang di proyeksikan oleh tingkat pengangguran terbuka pada tahun pengamatan 2013-2022. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan tingkat inflasi sebesar 1 satuan tidak berpengaruh apapun terhadap tingkat pengangguran terbuka.
2. Jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan ataupun penurunan jumlah penduduk sebesar 1 satuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka yang diproyeksikan tingkat pengangguran terbuka pada tahun pengamatan 2013-2022.

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan rekomendasi untuk pemerintah daerah Jawa Timur yang mana diharapkan dapat berguna bagi kelangsungan pembangunan, masyarakat dan penelitian selanjutnya. Dengan begitu saran yang dapat diberikan adalah diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangsih pada pemerintah

Provinsi Jawa Timur dan pemangku kebijakan mengenai ekonomi terkait inflasi dan jumlah penduduk, sehingga dapat mengambil langkah yang efektif dalam menangani permasalahan pengangguran terbuka di Jawa Timur.

PENELITIAN LANJUTAN

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kesempurnaan penelitian dan memperoleh hasil penelitian yang tepat, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan yang diharapkan akan mampu melengkapi pemahaman akan pengaruh inflasi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2022. Oleh sebab itu penulis mengusulkan studi lanjutan yaitu diperlukan penelitian yang lebih mendalam yang dapat melihat keterkaitan pengaruh inflasi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2022. Kemudian mengidentifikasi tingkat pengangguran di provinsi Jawa Timur pada cakupan yang lebih mendalam dan lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fa'izah, Z., Rahayu, Y. ., & Hikmah, N. (2017). Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember. *Efektifitas Penyuluhan Gizi Pada Kelompok 1000 HPK Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kesadaran Gizi*, 3(3), 69-70.
- Bintang, S. Y., & Prana, R. R. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 2(2), 97-100.
<https://journals.synthesispublication.org/index.php/civitas/article/view/156>
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1-12.
<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
- Ihsani, S. F., & Rohman, M. F. (2022). Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia: Kasus Kebijakan Sentralisasi, Desentralisasi, dan Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(1), 1.
<https://doi.org/10.35448/jequ.v12i1.16292>
- Islam, M. M., Alharthi, M., & Murad, M. W. (2021). The effects of carbon emissions, rainfall, temperature, inflation, population, and unemployment on economic growth in Saudi Arabia: An ARDL investigation. *PLoS ONE*, 16(4 April), 1-21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248743>

- Kuntiarti, D. D. (2018). Pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 1-9.
- Lubbock, K. J., Merin, M., & Gonzalez, A. (2022). The Impact of Inflation, Unemployment, and Population Growth on Philippine Economic Growth. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(2), 55-64. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.2.5>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Pertiwi, P. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Pdrb Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Jawa Timur Tahun 1986-2015. *Publikasi Ilmiah*, 1-16.
- Purnawati, D. L. & R. K. (2019). Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan). *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 43.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi. *Journal of Management*, 13(3), 327-340.
- Wifandani, A. (2021). ANALISIS MAQASHID SYARIAH TERHADAP IMPLEMENTASI PASAL 27 AYAT (2) UUD 1945 TENTANG HAK ATAS PEKERJAAN DAN PENGHIDUPAN YANG LAYAK BAGI WARGA NEGARA (Studi di Kelurahan Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara) Skripsi. *Skripsi*, 2.
- Zulfa, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner&Strategis*, 5(1), 13-22. <https://jurnal.unimal.ac.id/visi/article/view/226>
- Kurtianti, Dita. (2018). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Volume 7
- Ristika, Ema, Wiwin Priana, dan Mohammad Wahed. (2021). Analisis pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pengembangan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 12. 2

Munawwir, Ahmad. (2014). Estimasi Parameter Model Regresi Menggunakan Metode Weighted Least Square (WLS) dengan Fungsi Pembobot Huber. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim : Malang

Soemartini. (2016). Penerapan Metode Two Stage Least Squares Pada Model Persamaan Simultan Dalam Memprediksi PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi.

https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7632/44.Makalah_Soemartini.pdf?sequence=1#:~:text=Metode%20SLS%20adalah%20metode%20yang,yang%20menjelaskan%20dengan%20unsur%20gangguan
Diakses tanggal 19 Mei 2023